

## Pengaruh Zakat Terhadap Kesejahteraan Muzakki

Sudoto

Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas  
Airlangga Surabaya

Email: [sudoto27@gmail.com](mailto:sudoto27@gmail.com)

### Abstract

*The focus of this research is about zakat, which is contained in Surat (9:103). Zakat has several functions, namely: cleansing (X1), purifying (X2) and praying for the muzakki (X3) will bring peace to the muzakki (Y), of these four variables, the influence will be analyzed using a quantitative approach and data collection using a likert scale questionnaire. The questionnaire from 193 respondents is muzakki (income zakat) with ASN status in the environment of East Java Province. The results show that: (1) there is a positive significant partial effect of zakat cleansing on the welfare of muzakki. (2) there is a positive significant partial effect of zakat purifying on the welfare of muzakki. (3) there is a positive significant partial effect of the role of prayer for muzakki on the welfare of muzakki. (4) there is a positive significant simultaneous effect of zakat cleansing, zakat purifying and the role of prayer for muzakki on the welfare of muzakki. (5) the role of prayer for muzakki is the most dominant variable affecting the welfare of muzakki. This study provides empirical evidence for muzakki in fulfilling zakat that can cleanse, purify, and the role of prayer of the amil will bring peace or welfare to the muzakki, but on the other hand, if zakat is not fulfilled, it will have a negative impact equal to its constant (-0.462).*

*Keyword: zakat, muzakki, welfare*

### Abstrak

*Fokus studi adalah zakat yang terkandung dalam Surah (9:103). Zakat memiliki beberapa manfaat seperti membersihkan, mensucikan, dan do'a bagi pembayar zakat akan memberikan ketentraman bagi pembayar zakat. Empat variabel tersebut akan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang diberikan kepada 193 responden ASN pembayar zakat. Hasil studi menunjukkan: (1) Zakat membersihkan berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan pembayar zakat. (2) Zakat mensucikan berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan pembayar zakat. (3) Do'a bagi pembayar zakat berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan pembayar zakat. (4) Secara simultan, zakat membersihkan, zakat mensucikan, dan do'a bagi pembayar zakat berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan pembayar zakat. (5) Do'a bagi pembayar zakat memiliki pengaruh terbesar terhadap kesejahteraan pembayar zakat. (6) Respons "saya merasa terbebas dari ujian kekurangan setelah berzakat" menjadi indikator dominan dalam pembayaran zakat. Studi ini memberikan bukti empiris bagi pembayar zakat bahwa pembayaran zakat yang bersih, suci dan dilakukan dengan do'a akan membawa ketentraman dan kesejahteraan. Namun, jika zakat tidak dibayarkan, maka akan menimbulkan kerugian sebesar konstan (-0,462).*

*Kata Kunci: zakat, muzakki, kesejahteraan*

## **A. Pendahuluan**

Zakat adalah salah satu dari lima pilar Islam yang merupakan kewajiban bagi setiap umat Muslim yang mampu untuk mengeluarkan sebagian harta yang dimilikinya untuk diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya. Zakat diartikan sebagai pembersihan harta, memperoleh berkah, dan menolak sifat kikir. Zakat memiliki posisi yang sangat strategis, karena zakat memberikan manfaat bagi diri sendiri (muzakki) dan juga bagi orang lain (mustahik) (Bakar, 2011).

Ini menunjukkan betapa esensialnya zakat sebagai ibadah dalam hidup manusia dalam mewujudkan keadilan ekonomi dan aliran harta. Melewatkan pembayaran zakat, sama halnya melewati shalat, yang akan menimbulkan dosa jika ditinggalkan (Mardani & Islam, 2016)..

Ada interaksi dinamis antara shalat dan zakat sebagai dua lembaga spiritual dan material dalam masyarakat Islam, yang menunjukkan adanya kesatuan antara agama dan ilmu ekonomi. Karena semangat moral yang mendasari lembaga diperoleh dari sumber spiritual abadi shalat, maka hasil sosial ekonomi yang diperoleh juga bermanfaat, sehingga membentuk pola sosial yang terbebas dari kebijakan riba. Menunda atau meninggalkan pembayaran zakat akan menimbulkan penyesalan di masa depan, seperti yang ditegaskan dalam ayat Allah SWT: (Departemen Agama, 2002: 23: 99-100).

Zakat merupakan sistem yang unik dan baru dalam sejarah kemanusiaan, yang tidak ada dalam agama-agama sebelumnya dan dalam peraturan manusia. Ini merupakan sistem yang mencakup berbagai aspek seperti keuangan, ekonomi, sosial, politik, moral, dan agama sekaligus (Abdul Mannan, 1997).

Meskipun menunaikan zakat merupakan ibadah harta yang sangat penting, umat Islam di Indonesia masih menghadapi beberapa kendala dalam melakukan kewajiban ini. Beberapa masalah yang dihadapi meliputi: (a) pendapatan zakat yang kurang sesuai dengan perhitungan, (b) ketimpangan ekonomi dan sosial yang besar, (c) pengetahuan yang minim tentang zakat

karena kurangnya edukasi dan dakwah tentang zakat, (d) adanya praktik riba atau rentenir yang masih terus berkembang, (e) manfaat zakat yang belum terasa dalam meningkatkan produktivitas, dan (f) penunaian zakat yang belum sejajar dengan pelaksanaan ibadah lainnya (sholat, puasa, dan haji). Oleh karena itu, penulis akan mengeksplorasi pengaruh zakat terhadap kesejahteraan muzakki sebagai tanggapan atas permasalahan tersebut.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Landasan Filosofi Zakat**

Mardani dan Islam menyatakan bahwa aksiologi zakat digunakan untuk memahami kewajiban, fungsi, dan peran zakat sehingga zakat dapat dipahami dengan logika yang masuk akal (Mardani & Islam, 2016). Terdapat tiga dasar filosofis dalam kewajiban membayar zakat, yaitu: (1) istikhlaf, yaitu manusia yang dianggap sebagai khalifah di bumi harus mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, (2) solidaritas sosial, dimana kebersamaan antarindividu membentuk masyarakat yang tidak terpisahkan meskipun setiap individu memiliki kecerdasannya masing-masing, dan (3) persaudaraan, di mana manusia berasal dari satu keturunan dan memiliki hubungan persaudaraan yang melampaui hubungan "mengambil dan memberi" atau pertukaran manfaat, tetapi juga memberi tanpa mengharapkan imbalan atau membantu tanpa diminta. Kebersamaan dan persaudaraan ini menjadi dasar untuk berbagi dengan mereka yang membutuhkan, baik dalam bentuk zakat, shadaqah, dan infaq (Quraish, 1994: 323).

### **2. Fungsi dalam Membayar Zakat**

#### **a. Fungsi Membersihkan**

Dalam proses pelaksanaan zakat, harta seseorang yang sebelumnya terkontaminasi oleh pengaruh materi (Hamka, 1998). Zakat dikenal sebagai bersih karena dengan membayarnya, harta dan diri seseorang yang berzakat akan menjadi bebas dari kotoran dan dosa yang

terkait dengan harta tersebut, seperti hak orang lain yang dipakai tanpa izin (Zulkifli, 2017).

Dengan mengeluarkan zakat, seseorang membersihkan hartanya dari hak orang lain dan menghindari sifat tamak dan bakhil, serta. Penerima zakat juga akan bersih dari perasaan iri dan dengki terhadap orang yang memiliki harta. Sifat kekikiran dapat merusak akar-akar rasa sayang dan menimbulkan perilaku buruk pada diri seseorang. Sementara keserakahan tanpa batas juga merupakan penyakit jiwa yang mengabaikan nilai-nilai moral dan mengakibatkan kekurangan dalam diri (Bakar, 2011).

Zakat juga memiliki fungsi sebagai instrumen untuk membersihkan harta dan jiwa seseorang dengan menghilangkan sifat tamak, bakhil, dan materialistik, serta membantu memperbaiki pandangan negatif bahwa harta adalah kepunyaan pribadi dan bukan kepunyaan Allah (Lari, 1998; Shihab, 2002; Shihab, 2002).

#### **b. Fungsi Mensucikan**

Zakat dapat membersihkan jiwa muzakki dan menyucikan harta mereka dari hal-hal yang merusak. Ini merupakan bagian dari pertumbuhan dan kemuliaan yang didapat dari mengimplementasikan zakat (Zulkifli, 2017). Zakat memiliki konsep spiritual dan transendental yang memberikan pengaruh positif pada jiwa dan harta seseorang (Rahman & Kassim, 1991).

#### **C. Metode**

Metode yang digunakan dalam riset ini adalah kuantitatif (Sugiyono, 2010) melalui survey (Sujarweni, 2015). Adapun variabel riset ini adalah (1) X1 (fungsi membersihkan), (2) X2 (fungsi mensucikan), (3) X3 (peran do'a *amil* atau *mustahik*) dan (4) Y (kesejahteraan *muzakki*).

Populasi riset ini adalah 373 *muzakki* ASN. Jumlah sampel riset ini sejumlah 193 orang. Pengumpulan data menggunakan penyebaran angket atau kuesioner. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji validitas dan Reliabilitas, Uji asumsi klasik, Regresi Linier Berganda, dan Uji

hipotesis menggunakan Uji-F (Simultan) dan Uji-t (Uji Parsial)

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

##### **1. Pengaruh Tidak Membayar Terhadap Kesejahteraan Muzakki**

Hasil dari analisis Regresi Linear Berganda menunjukkan nilai negatif pada konstantanya yaitu sebesar -0,462. Ini berarti bahwa jika variabel-variabel seperti zakat membersihkan, zakat mensucikan, dan peran do'a amil tidak dianggap ada atau nol, maka skor ketentraman akan menurun sebanding dengan nilai konstantanya.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = - 0,462 + 0,251(0) + 0,388(0) + 0,450(0)$$

Dari hasil analisis regresi linear berganda, ditemukan bahwa nilai konstantanya bernilai negatif, artinya kecuali bagi mereka yang beriman dan beramal saleh dengan membayar zakat, manusia secara umum akan mengalami kerugian sebesar nilai konstanta tersebut yaitu sebesar -0,462. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang menyatakan bahwa manusia akan berada dalam kerugian kecuali bagi orang-orang yang beriman dan beramal sholeh serta saling menasehati untuk kebenaran dan kesabaran. Dalam teks tersebut (RI, 2000) 103: 1-3.), terdapat dua variabel yaitu iman dan amal sholeh, yang akan membawa keberuntungan jika kedua variabel berjalan seiring.

##### **2. Pengaruh Zakat Membersihkan Terhadap Kesejahteraan Muzakki**

Dalam konteks ini, koefisien (b1) sebesar 0,251 menunjukkan bahwa variabel zakat membersihkan memiliki pengaruh positif yang cukup kuat terhadap ketentraman. Dengan kata lain, jika skor zakat membersihkan meningkat, maka ketentraman juga cenderung meningkat.

$$Y1 = - 0,462 + 0,251(1) + 0,388(0) + 0,450(0), \text{ maka } Y1 = - 0,21$$

$$Y2 = - 0,462 + 0,251(2) + 0,388(0) + 0,450(0), \text{ maka } Y2 = 0,04$$

$$Y3 = - 0,462 + 0,251(3) + 0,388(0) + 0,450(0), \text{ maka } Y3 = 0,29$$

Riset ini menunjukkan bahwa nilai zakat membersihkan memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan muzakki, dengan nilai T sebesar 5,554 dan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu, hipotesis pertama dapat dikatakan terbukti benar.

Dalam riset ini, zakat yang dimaksud sebagai zakat membersihkan meliputi: (1) Menyucikan harta dari campur tangan harta orang lain. (2) Menyucikan sifat tamak (keserakahan). (3) Menyucikan sifat bakhil (pelit). (4) Menyucikan pandangan yang salah tentang harta.

Empat indikator tersebut berdampak pada seseorang dalam pelaksanaan zakat. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan zakat dapat memberikan rasa kesucian, empati, keterlibatan dalam berbagi, meningkatkan ibadah, merasa terbebaskan dari tanggung jawab sosial, membersihkan harta, serta memberikan kebahagiaan.

### **3. Pengaruh Zakat Mensucikan Terhadap Kesejahteraan Muzakki**

Hasil analisis koefisien menunjukkan adanya hubungan positif dan kuat antara zakat mensucikan dan tingkat ketentraman. Nilai koefisien sebesar 0,388 menunjukkan bahwa zakat mensucikan memiliki dampak signifikan terhadap tingkat ketentraman. Semakin meningkatnya skor zakat mensucikan, akan semakin meningkat pula tingkat ketentraman.

$$Y1 = - 0,462 + 0,251(0) + 0,388(1) + 0,450(0), \text{ maka } Y1 = - 0,07$$

$$Y2 = - 0,462 + 0,251(0) + 0,388(2) + 0,450(0), \text{ maka } Y2 = 0,31$$

$$Y3 = - 0,462 + 0,251(0) + 0,388(3) + 0,450(0), \text{ maka } Y3 = 0,70$$

Hasil kajian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial dari praktik memberikan zakat yang bersih terhadap kesejahteraan muzakki. Hal ini dibuktikan dengan nilai T sebesar 8,058 dan signifikansi sebesar 0,000, sehingga hipotesis kedua terbukti kebenarannya. Zakat yang dimaksud dalam riset ini meliputi (1) memberikan zakat yang

mampu memberikan keberkahan pada harta dan (2) memberikan zakat yang membantu membersihkan jiwa.

#### **4. Pengaruh Peran Do'a Amil Zakat Terhadap Kesejahteraan Muzakki**

Hasil riset menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan dari do'a amil terhadap ketentraman, ditunjukkan dengan nilai koefisien (b3) sebesar 0,450 yang bernilai positif. Semakin meningkat skor do'a amil, semakin tinggi pula tingkat ketentraman.

$$Y1 = -0,462 + 0,251(0) + 0,388(0) + 0,450(1), \text{ maka } Y1 = -0,01$$

$$Y2 = -0,462 + 0,251(0) + 0,388(0) + 0,450(2), \text{ maka } Y2 = 0,43$$

$$Y3 = -0,462 + 0,251(0) + 0,388(0) + 0,450(3), \text{ maka } Y3 = 0,88$$

Menurut hasil riset, ada dampak yang signifikan secara parsial dari peran do'a amil terhadap kesejahteraan muzakki, dengan nilai T sebesar 10,753 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000, sehingga hipotesis ketiga terbukti benar.

#### **5. Pengaruh Zakat Membersihkan, Mensucikan dan Peran Do'a Amil Terhadap Kesejahteraan Muzakki**

Hasil riset ini menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari tiga variabel zakat membersihkan, zakat mensucikan, dan peran do'a amil terhadap kesejahteraan muzakki, dengan nilai F sebesar 123,907 dan signifikansi sebesar 0,000. Ini membuktikan hipotesis ke-4 benar. Berdasarkan logika, hanya satu variabel secara parsial akan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel lain, maka secara simultan pengaruh dari tiga variabel akan lebih dominan. Dari ketiga variabel, do'a memiliki pengaruh yang paling dominan, diikuti oleh zakat mensucikan, dan terakhir adalah zakat membersihkan. Muzakki memprioritaskan zakat mensucikan karena memiliki makna memperbanyak pahala dan harta. Ketiga variabel ini adalah suatu sistem yang saling berkaitan untuk mencapai kesejahteraan muzakki, dengan tahapan-tahapan tertentu. Pertama, muzakki akan merasa lebih tenang saat diamalkan do'a oleh amil. Kedua, muzakki akan merasa

beban yang lebih ringan saat melepaskan hak-hak orang lain melalui zakat. Terakhir, harta mereka akan semakin berkah melalui pemberian zakat.

**6. Variabel Yang Berpengaruh Dominan Terhadap Kesejahteraan Muzakki**

Hasil riset mengungkapkan bahwa zakat membersihkan memiliki koefisien sebesar 0,251, zakat mensucikan memiliki koefisien sebesar 0,388, dan peran do'a amil memiliki koefisien sebesar 0,450. Ini menunjukkan bahwa variabel peran do'a amil memiliki pengaruh yang sangat kuat dan dominan terhadap kesejahteraan muzakki. Peran do'a amil memegang peran penting dalam mempengaruhi kesejahteraan muzakki, karena do'a berdampak yang besar dalam menciptakan ketenangan seseorang yang melaksanakan zakat.

**E. Kesimpulan**

1. Tidak membayar zakat dapat berdampak negatif terhadap aspek spiritual calon pembayar zakat serta mempengaruhi kesejahteraan mereka.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara nilai pembersihan zakat dengan kesejahteraan pembayar zakat.
3. Dari hasil penelitian juga didapatkan bahwa nilai pembersihan zakat berpengaruh positif secara parsial terhadap kesejahteraan pembayar zakat.
4. Penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan secara parsial dari peran doa amil terhadap kesejahteraan pembayar zakat.
5. Penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan secara bersamaan antara nilai pembersihan zakat, pembersihan zakat, dan peran doa amil terhadap kesejahteraan pembayar zakat.
6. Analisis regresi menunjukkan bahwa nilai pembersihan zakat memiliki koefisien sebesar 0,251, nilai pembersihan zakat sebesar 0,388, dan nilai peran doa amil sebesar 0,450. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran doa amil memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kesejahteraan pembayar zakat.

## **F. Daftar Pustaka**

- Abdul Mannan, M. (1997). *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: *PT Dana Bhakti Wakaf*.
- Bakar, M. A. (2011). *Manajemen Organisasi Zakat*. *Madani Wisma Kalimetro*.
- Departemen Agama. (2002). *al-Quran dan Terjemahannya*. PT. Karya Toha Utama.
- Hamka. (1998). *Tafsir al-Azhar*. Pustaka Panjimas.
- Lari, S. M. M. (1998). *Menumpas Penyakit Hati*, terj. *M. Hashem*, Jakarta: *Lentera*.
- Mardani, H. I., & Islam, H. (2016). *Zakat. Infak, Sedekah Dan Wakaf (Konsep Islam Mengentaskan Dan Mensejahterakan Umat)*(Bandung: *PT Citra Aditya Bakti*).
- Quraish, S. M. (1994). *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: *Mizan*.
- Rahman, A., & Kassim, M. (1991). *Doktrin Ekonomi Islam*. Dewan Bahasa dan Pustaka.
- RI, D. (2000). *Al-Qur'an Terjemah*. Depag RI.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-Misbah*. In *lentera Hati* (Vol. 2). Lentera Hati.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode riset kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. *Alfabeta Bandung*.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi riset bisnis dan ekonomi*.  
Zulkifli. (2017). *Rambu-rambu Fiqh Ibadah*. Kalimedia.